

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Sentra Practical Life Skill dalam Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini sesuai dengan rumusan masalah maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadikan sekolah tersebut dapat melaksanakan membangun karakter kemandirian anak sejak dini diantaranya lingkungan sekolah, tingkat pemahaman orang tua akan pentingnya kemandirian anak, visi, misi, dan tujuan sekolah, kebijakan sekolah, kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan juga sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran.
2. Kegiatan yang dilaksanakan di sentra *practical life skill* ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya: 1) *Development of motor skills* (pengembangan keterampilan motorik) seperti belajar memakai sepatu sendiri, memakai baju sendiri, melipat baju, memakai kancing, memotong buah, memeras buah, mengaduk air, menuangkan air ke dalam gelas atau botol, menggunting, menjepit benda, menyendok, meronce, mengupas buah, menyiapkan alat makan, mengelola barang dalam tas. menjahit; 2) *Care of environment and self* (peduli terhadap lingkungan dan diri sendiri) seperti belajar menanam dan menyiram tanaman, menyapu, mengepel, membersihkan lingkungan sekolah, memelihara hewan, mencuci alat makan, merawat diri sendiri, menyikat gigi, mencuci tangan, menyisir rambut, mengenal peralatan mandi dan belajar mandi sendiri; 3) *Social grace and courtesy* (sikap dan kesopanan sosial) seperti mengenal adab berteman, mengenal adab makan dan minum, mengenal adab naik kendaraan, mengenal adab kepada binatang.
3. Pembelajaran sentra *practical life skill* dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal karena bertujuan untuk dapat menjadi salah satu program pembelajaran yang mengutamakan optimalisasi karakter kemandirian anak

sejak dini melalui pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Sentra *practical life skill* juga dapat membantu anak untuk dapat membiasakan anak hidup dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan mandiri.

4. Fasilitas pembelajaran yang digunakan di sentra *practical life skill* ini diantaranya yaitu alat makan seperti gelas, sendok, garpu, sumpit, piring, pisau, papan talenan, saringan, mangkuk, teko, lap tangan, ulekan, alat kebersihan seperti sapu, penggepel lantai, pengki, semprotan kaca, selain itu ada cermin, sisir, baju, buku bertema kemandirian, *busy book*, gunting, penjepit, alat jahit, dan tempat cuci tangan.
5. Peran guru dalam membangun karakter kemandirian anak memiliki beberapa peranan diantaranya yaitu guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan.
6. Implementasi tahapan pembelajaran sentra *practical life skill* melalui pijakan bermain diantaranya yaitu: 1) Pijakan lingkungan bermain guru menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran dan setting kelas; 2) Pijakan sebelum bermain guru mengajak anak berdo'a, membuat keyakinan kelas, juga menjelaskan aturan bermain; 3) Pijakan selama bermain guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator, motivator, juga memberikan teladan atau contoh kepada anak juga memberikan arahan dan intruksi serta membimbingnya menyelesaikan kegiatan; 4) Pijakan setelah bermain guru mengajak anak untuk membereskan kembali mainan, mengevaluasi, dan menutup kegiatan.
7. Karakter kemandirian yang tertanam melalui sentra *practical life skill* diantaranya yaitu: 1) Kemandirian emosi anak mampu mengendalikan emosinya dengan baik; 2) Kemandirian intelektual yaitu anak mampu merawat diri sendiri dan lingkungan, mampu bertanggung jawab, memiliki sikap percaya diri, disiplin, memiliki keterampilan motorik yang baik sehingga mampu melakukan kegiatannya sendiri; 3) Kemandirian sosial yaitu pandai bergaul, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, implikasi yang perlu dicermati bahwa dalam pembelajaran sentra *practical life skill* untuk membangun karakter kemandirian anak perlu adanya kerja sama yang intens antara guru dan orang tua untuk bersama-sama saling membangun karakter kemandirian anak baik di sekolah ataupun di rumah. Pentingnya optimalisasi kegiatan sentra yang menarik dan beragam untuk memotivasi anak. Selain itu, karakter kemandirian ini sangat penting tentunya ditanamkan sejak dini pada diri anak salah satunya melalui sentra *practical life skill* untuk mempersiapkan keterampilan anak yang akan berguna bagi masa depannya dengan memenuhi kebutuhan dan memahami minat anak dalam belajar.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan juga implikasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa bahwa penelitian ini tidak berhenti sampai disini. Dengan adanya tuntunan perubahan zaman tentu penerapan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembelajaran *practical life skill* ini dapat lebih berkembang dan lebih mengoptimalkan membangun karakter kemandirian anak melalui kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif. Berikut beberapa rekomendasi dari peneliti:

1) Bagi Guru

Peneliti merekomendasikan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan setiap kegiatan yang dilaksanakan melalui pembelajaran *practical life skill* dengan lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang menarik minat anak dalam pelaksanaannya untuk dapat memotivasi anak dalam membiasakan kegiatan yang membantu dirinya untuk lebih mandiri. Selain itu, guru juga dapat lebih mengoptimalkan fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran *practical life skill* supaya anak dapat lebih mengeksplor kegiatan dengan maksimal.

2) Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan analisis pada penelitian ini, maka akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami proses analisis dan

menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait pembelajaran sentra *practical life skill* di sekolah yang sudah mengimplementasikan pembelajaran *practical life skill*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengambil fokus pada ragam jenis kegiatan pembelajaran *practical life skill* yang dapat digunakan dalam membangun karakter kemandirian anak karena anak memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi sekolah yang belum dapat menerapkan proses pembelajaran *practical life skill* dan memperbaiki kekurangan pada penelitian ini.